

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini kemajuan perekonomian yang didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan memberikan kemudahan pada setiap pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya. Kemajuan disektor ekonomi ini salah satunya ialah pasar modal. Pasar modal juga memiliki peran penting terhadap ketahanan ekonomi negara. Oleh karena itu, perkembangan pasar modal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang diperdagangkan sehingga pergerakan harga saham memberi petunjuk mengenai peningkatan dan penurunan aktivitas pasar modal dan pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Pasar modal menjadi alternatif dalam proses pengembangan pembangunan ekonomi di Indonesia melalui investasi saham yang memberikan keuntungan bagi negara tersebut.

Keuangan menjadi salah satu sektor perusahaan yang memiliki peran penting dalam kegiatan pasar modal. Saham perusahaan perbankan menjadi kegiatan jual-beli yang aktif dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga banyak investor yang berminat pada perusahaan perbankan karena *return* atas saham yang akan diterima menjanjikan. Sektor perbankan menjadi salah satu sektor utama dalam memajukan perekonomian negara. Dalam pembangunan berbagai sektor, sektor perbankan memiliki peran yang strategis dalam mengatur masyarakat yang memiliki dana lebih dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Usaha yang dilakukan ialah dengan mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat melalui kredit.

Pada dasarnya pasar modal sebagai pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana serta lainnya. Pasar modal di Indonesia disebut sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diresmikan pada tahun 2007. Keuntungan investor dari hasil yang diperoleh membeli saham ialah hasil investasi yang didapat melalui kenaikan harga saham maupun diperoleh dari hasil pembagian dividen. Kegiatan yang dilakukan dalam pasar modal ini yaitu dengan mempertemukan pihak yang kelebihan modal dengan pihak yang memerlukan modal. Investor akan melakukan jual-beli terhadap surat berharga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada pasar sekunder.

Bank Indonesia menyatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami krisis pada triwulan terakhir tahun 2008 sampai awal tahun 2009. Hal ini terjadi karena memburuknya kinerja lembaga keuangan sehingga para investor mengurangi penempatan dana di pasar kredit serta pasar modal. Kegiatan ekspor pada perdagangan ekonomi mengalami penurunan akibat anjloknya harga komoditas dan permintaan negara maju yang terus menurun (www.bi.go.id). Bank Indonesia menyatakan pada pasar keuangan kinerja pasar saham dan pasar Surat Utang Negara (SUN) mengalami penurunan sehingga volatilitas nilai tukar rupiah mengalami peningkatan serta memberikan masalah pada pasar uang rupiah yang dapat menurunkan stabilitas ekonomi. Seiring berjalannya waktu pada triwulan II tahun 2009 kinerja sektor keuangan mengalami proses yang lebih baik yang memiliki peran yang bagus untuk meningkatkan kestabilan sistem keuangan. Dengan telah membaiknya pasar keuangan pada triwulan II tahun 2009 ini para

pelaku pasar telah memberikan kepercayaannya lagi untuk melakukan portofolio investasi yang menghasilkan dana lebih tinggi.

Setelah kejadian krisis ekonomi secara global dan di Indonesia ini para investor yang melakukan investasinya harus pintar dan teliti dalam mengambil kebijakan untuk menginvestasikan modalnya di pasar modal. Menentukan kebijakan investasi yang tepat dan mengetahui risiko yang akan terjadi dapat mempermudah para pemilik modal dalam melakukan kegiatan investasinya sehingga kendala yang kemungkinan akan terjadi dapat diatasi dengan mudah karena sudah mengetahui cara untuk mengatasi risiko tersebut. Dengan membaiknya pasar keuangan pada tahun 2009 ini sektor perbankan semakin mengalami peningkatan dengan membaiknya risiko pasar serta upaya perbankan untuk melakukan konsolidasi sehingga indeks harga saham dan harga Surat Utang Negara (SUN) mengalami peningkatan secara drastis berkat modal asing yang masuk ke dalam pasar keuangan domestik.

Nilai tukar mata uang atau kurs adalah harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain (Mishkin, 2008). Nilai tukar ditentukan oleh banyaknya permintaan dan penawaran di pasar atas mata uang tersebut. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu sehingga dapat dipandang sebagai harga dari suatu mata uang asing. Salah satu faktor yang memengaruhi kurs valuta asing ialah neraca perdagangan nasional yang akan menaikkan nilai valuta asing apabila mengalami defisit. Dan sebaliknya apabila neraca pembayaran kuat serta cadangan dalam valuta asing terus bertambah jumlahnya, maka nilai valuta asing akan semakin murah. Perubahan yang terjadi pada kurs valuta

asing dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur dalam menilai kestabilan dan perkembangan suatu perekonomian.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang berpengaruh besar terhadap harga saham di pasar modal. Harga yang cenderung meningkat akan mendorong naiknya angka inflasi yang tinggi. Inflasi memiliki pengaruh terhadap pasar modal yaitu terjadinya penurunan terhadap harga saham perusahaan yang ada di dalam bursa sehingga menimbulkan berkurangnya kepercayaan pada lingkup perbankan Indonesia berupa penarikan dana yang besar oleh deposan. Tingkat inflasi pada tahun 2014 sebesar 8,36% menjadi inflasi tertinggi selama tahun 2014-2018 yang terjadi karena kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, pada tahun 2015 sebesar 3,35%, tahun 2016 tingkat inflasi sebesar 3,02% menjadi tingkat terendah pada tahun 2014-2018 yang terkendali dengan baik dari tahun sebelumnya dengan mengendalikan harga khususnya harga kebutuhan pangan, sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan cukup tinggi dari 3,02% menjadi sebesar 3,61% dengan kenaikan sebesar 0,59%, dan pada tahun 2018 terjadi penurunan kembali sebesar 3,13% dari tahun sebelumnya yang telah terkendali dan diharapkan akan tetap stabil untuk tahun kedepannya.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang digunakan sebagai alat pengendali uang yang beredar di masyarakat. Tingkat SBI menjadi salah satu variabel yang dapat memengaruhi harga saham. SBI menjadi salah satu mekanisme yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengawasi kestabilan nilai rupiah sehingga jika terjadi peningkatan pada suku bunga SBI yang telah ditetapkan

maka investor akan mendapat hasil yang besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan mendepositokan modalnya dibandingkan dengan menginvestasikan dalam saham. Hal ini dapat menyebabkan investasi pada pasar modal semakin mengalami penurunan yang berakibat pada melemahnya harga saham.

Hery (2016:113) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan tersebut. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Seorang investor dikatakan sebagai pemilik perusahaan apabila memiliki saham. Saham didefinisikan sebagai suatu perusahaan atau perseroan terbatas dalam suatu badan yang diwujudkan dengan adanya tanda penyertaan serta kepemilikan seseorang yang ditentukan dengan besarnya penyertaan yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhrudin, 2001). Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor makro antara lain inflasi, suku bunga, dan kurs rupiah yang perubahannya akan memberikan pengaruh terhadap kondisi perekonomian Indonesia baik naik maupun turun sehingga harga saham yang terdapat di bursa saham akan mendapatkan imbasnya. Perubahan tersebut menjadi pengaruh pada perkembangan dan kemampuan masyarakat dalam berinvestasi sehingga para investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Tingkat SBI, dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan (Studi Empiris Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Tingkat SBI, dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Tingkat SBI, dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia?
3. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian untuk mengetahui dan menganalisa:

- a. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Tingkat SBI, dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia

- b. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Tingkat SBI, dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia
- c. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia

2. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran sebelum mengambil keputusan penanaman modal atau pertimbangan untuk berinvestasi.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat mengetahui penerapan atas teori pasar modal mengenai pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi, tingkat SBI, dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga dapat digunakan sebagai bekal pengetahuan serta menambah wawasan setelah lulus dari perguruan tinggi.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang mengambil judul skripsi yang sama.